

**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI PADA TAYANGAN SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

MAILISTIA SANTIKA

NPM: 1541010113

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



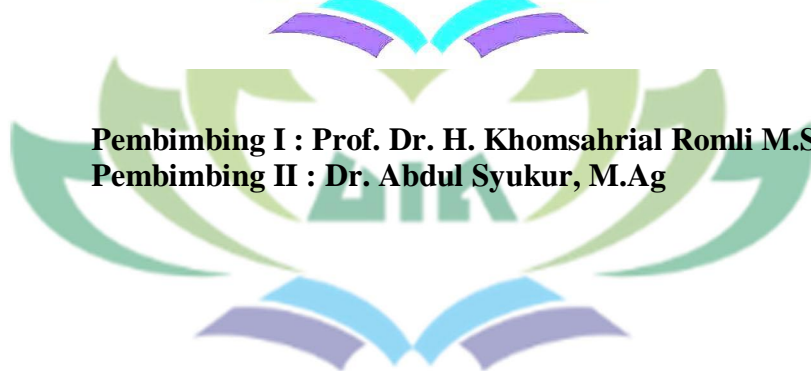
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI PADA TAYANGAN SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR)**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Oleh:
MAILISTIA SANTIKA
NPM: 1541010113
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si
Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar ditujukan sebagai salah satu media dakwah modern saat ini melalui televisi. Salah satu sinetron kisah nyata yang terkait dengan dakwah melalui media adalah Sungkem Terakhir Anak Durhaka. Dari uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran televisi sebagai media dakwah dan Bagaimana pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar?. Penelitian ini meneliti peran televisi sebagai media dakwah dan mengkaji pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar.

Untuk menggali pesan dakwah tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Temuan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran televisi sebagai media dakwah cukup efektif dimana televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada *mad'u* yang berada di tempat-tempat yang tidak sulit dijangkau dan menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'i memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif. Pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar antara lain; pesan moral pribadi: tidak berbohong, berkata jujur, tidak bersikap sombong; pesan moral keluarga: berbakti kepada orang tua; pesan moral masyarakat: saling tolong menolong, memaafkan, menghargai orang lain; pesan moral agama: mengajarkan bersikap sabar, ikhtiar, pasrah, dan syukur kepada Allah SWT. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Berdakwah melalui sinetron adalah salah satu peluang bagi umat Islam namun perlu diperhatikan keterlibatan aktif dari berbagai pihak khususnya produsen dan penonton. Disarankan kepada KPI dan MUI untuk selalu mendukung dan *mensupport* selalu perfilman Indonesia terutamanya untuk tayangan Kisah Nyata, selagi itu membahas hal-hal yang positif bagi masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Televisi, Media Dakwah, Kisah Nyata, Indosiar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mailistia Santika
NPM	: 1541010113
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Televisi Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Mailistia Santika
NPM 1541010113

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI PADA TAYANGAN SINETRON KISAH NYATA
INDOSIAR)**

Nama : **Mailistia Santika**

NPM : **1541010113**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si.
NIP. 196104091990031002


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA TAYANGAN SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR)**. Disusun oleh: **Mailistia Santika**, NPM : **1541010113**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Rabu, 14 Oktober 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Umi Rojaiati, M.Kom.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Jasmadi, M.Ag.** (.....)

Penguji II : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS Fussilat : 33)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Misar Hendrayana dan Ibu Samsiah (Alm) yang senantiasa mendoakan keberhasilanku. Berkat do'a tulus, bantuan, dukungan moril maupun materil dan kasih sayang keduanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini. Semoga semua ini merupakan hadiah untuk kedua orang tuaku terutama untuk ibuku yang telah tenang disisi Allah Swt.
2. Kakek dan Nenekku tercinta, kakek samsuri dan nenek sukutun yang begitu besar pengaruhnya yang tidak ada hentinya selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan nasihat yang selalu menyertai penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Paman dan Bibiku Suaidi, Suwardi, Bena Amelia dan Rohana, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan, dan dengan sabar selalu memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sepupu-sepupuku tersayang Suhari, Maulana Sidiq, Melisa Wulandari, Mawaldi Saputra, Saiful Bahri, Habibah Maulidina Syifa yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Rio Oktapian S.E terimakasih karena selalu mendukung dan memotivasi penulis sampai terselesaikannya skripsi ini ini.
6. Sahabatku Ira Yuli Utari, Panca Anggun Riana, Rindy Oktavia, Ismattulloh, M.Iksan Sabilla, Febri Mardian, teman-teman seangkatan KPI B dan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terkhusus Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga dan turut mendewasakanku baik dari segi pemikiran maupun tindakan dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah Swt yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

RIWAYAT HIDUP

Mailistia Santika, dilahirkan di Purwodadi, Gisting Tanggamus pada tanggal 17 Januari 1998. Anak pertama dari pasangan Bapak Misar Hendrayana dan Ibu Samsiah (Alm). Pendidikan pertama dimulai dari MIN 2 Tanggamus dan selesai pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs Pelita Purwodadi, Tanggamus selesai pada tahun 2012, dan pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus selesai pada tahun 2015, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Televisi Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar)”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata (S1) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu komunikasi. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya.

Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I skripsi.
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Abdul Syukur, M.Ag pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
5. Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Teruntuk sahabat-sahabat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas B angkatan 2015 dan sahabat-sahabat KKN di Desa Rejomulyo Jatiagung, Lampung Selatan terimakasih selalu *mensupport* dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dan telah menjadi tempat bernaung belajarku selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Mailistia Santika
NPM 1541010113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
1. Alasan Objektif	3
2. Alasan Subjektif	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Sumber Data.....	9
3. Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data.....	11

BAB II TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Televisi.....	12
1. Pengertian Televisi.....	12
2. Sejarah Perkembangan Televisi	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Televisi	15
4. Fungsi dan Efek Televisi.....	16
B. Media Dakwah	18
1. Pengertian Media Dakwah	18
2. Macam-macam Media Dakwah	23
3. Fungsi dan Efek Media Dakwah	24
C. Tinjauan Pustaka	28

BAB III TELEVISI INDOSIAR TENTANG SINETRON KISAH NYATA

A. Sejarah Singkat Indosiar.....	32
B. Indosiar dan Perkembanganya.....	33
C. Fungsi Televisi Indosiar	34
D. Program Siaran Televisi Indosiar	35
E. Sinetron Kisah Nyara di Televisi Indosiar	37

BAB IV TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH TENTANG KISAH NYATA DI INDOSIAR

A. Peran Televisi Sebagai Media Dakwah	39
B. Pesan Dakwah Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kisah Nyata Indosiar, judul: Aku Dipaksa Nikah Oleh Ayahku Karena Uang
2. Gambar 2. Kisah Nyata Lebaran Indosiar, judul: Mengejar Cinta Ayah Ke Surga
3. Gambar 3. Kisah Nyata Ramadhan Indosiar, judul: Tangisan Anak Yatim di Hari Fitri
4. Gambar 4. Kisah Nyata Lebaran Indosiar, judul: Sungkem Terakhir Anak Durhaka
5. Gambar 5. Kisah Nyata Indosiar, judul: Istri Membuat Suami Dosa
6. Gambar 6. Kisah Nyata Indosiar, judul: Tangisan Istri Menjadi Kutukan Bagi Suami
7. Gambar 7. Kisah Nyata Indosiar, judul: Tiga kali menjanda karena keserakahan wanita yangmelahirkanku
8. Gambar 8. Kisah Nyata Indosiar, judul: Dosa istriku menghancurkanku



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Kartu Daftar Hadir Munaqosah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas perspektif pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul proposal dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya. Judul dari penelitian ini adalah “**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar)**”. Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Televisi merupakan media audio-visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang-dengar. Artinya, televisi selain dapat kita dengar juga bisa kita lihat secara langsung. Televisi juga bagian dari dengan media elektronik, hal ini dikarenakan televisi menggunakan teknologi dan ilmu rekayasa.¹

Media merupakan alat berupa benda atau apapun yang dapat digunakan sebagai perantara dan penyalur pesan/informasi untuk membantu komunikator dalam menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu kepada komunikan.²

Dakwah merupakan suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing

¹ Akbar, S. *Televisi Sebagai Media Dakwah, Analisis Produksi Siaran Program 'Ust. Haryono'* di JakTV, (Jakarta: 2010), h. 25.

² Koentjaraningrat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 65

pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat, dan bernegara.³

Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.⁴

Tayangan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), Pertunjukan (film dan sebagainya) atau persembahan.⁵

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik, sinetron adalah sandiwara yang disiarkan oleh stasiun televisi, dalam Bahasa Inggris sinetron disebut *soap opera* (opera sabun) dan dalam bahasa Spanyol biasa disebut *telenovela*.⁶

Kisah nyata merupakan kisah yang berasal dari kenyataan hidup seseorang yang diangkat dalam sebuah cerita baik secara cetak maupun elektronik.⁷

Sinetron kisah nyata merupakan sandiwara yang disiarkan oleh stasiun televisi Indosiar yang mengangkat kisah yang berasal dari kenyataan hidup seseorang yang diangkat dalam sebuah cerita baik secara cetak maupun elektronik.⁸

³ Muhammad Natsir, (*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta. 2000), hlm. 51.

⁴ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406

⁵ Koentjaraningrat. *Op.Cit*, hlm. 210

⁶ Abdul Aziz Saefudin, *Republik Sinetron* (Yogyakarta: Leutika, 2010), hlm. 22-23

⁷ Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial* (Jakarta: MU: 3 Books, 2002), hlm. 23-24.

⁸ *Ibid*, hlm. 25.

Indosiar merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten. Perusahaan ini memiliki stasiun televisi teresterial swasta nasional Indosiar telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia sejak pada tanggal 4 Oktober 2004 sebagai papan utama. Perusahaan ini resmi mengakhiri operasinya pada 6 Mei 2013 menyusul penggabungan ke dalam Surya Citra Media.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul skripsi tersebut adalah:

1. Alasan Objektif

Pesan dakwah melalui tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar sebagai media yang dirasakan cukup efektif dalam memberikan pesan dakwah bagi penontonnya melalui televisi.

2. Alasan Subjektif

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran televisi sebagai media dakwah.
- b. Tersedianya literatur yang menunjang untuk penyelesaian skripsi ini.
- c. Permasalahan yang dipilih penulis sangat relevan dengan disiplin ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- d. Dapat diteliti atau mudah diteliti karna ada wujudnya

⁹ <https://m.merdeka.com/indosiar/profil/>, diakses Tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 21.41 WIB.

C. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia telah memasuki abad ke-21 dimana teknologi begitu cepat berkembang dan manusia harus mampu mengimbangi perkembangan tersebut, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang terdiri dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan, sehingga memudahkan komunikasi atau *mad'u* dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Menurut Ahmad Rohani sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz, audio visual atau AVA adalah media interluksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Sedangkan menurut Azhar Arsyad sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz, audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengajaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.¹⁰

Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah adalah agar masyarakat dapat lebih mudah memahami isi/pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Karena dengan menggunakan media audio visual masyarakat dapat melihat dan mengamati secara langsung pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Audio visual sebagai media dakwah mungkin tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Di banyak kesempatan

¹⁰ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group,2009), cet ke-2, hal.146

media ini digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah pada *mad'u*. namun media audio visual juga di pergunakan jika situasi dan kondisi sasaran dakwah dalam menerima *maddah* memungkinkan.

Televisi merupakan media komunikasi elektronik yang sangat mudah diperoleh masyarakat saat ini. Semua kebutuhan informasi masyarakat ditayangkan dalam televisi, mulai dari berita, hiburan, pendidikan, politik dan sosial budaya.¹¹

Televisi sebagai produk teknologi yang maju, berkembang pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Televisi itu sendiri telah banyak menyentuh kepentingan masyarakat di dunia. Siaran-siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak yaitu pesan yang disampaikan mempunyai daya rangsang yang cukup tinggi. Siaran yang disajikan oleh televisi swasta kebanyakan bersifat hiburan, seperti sinetron (sinematografi elektronik), kuis, *infotainment*, dan sebagainya. Siaran hiburan ini sangat digemari oleh kebanyakan masyarakat. Sinetron merupakan suatu tayangan yang berisikan tentang kehidupan manusia yang dianggap mewakili citra atau identitas komunitas tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga hasilnya menarik perhatian dan memikat hati penontonnya. Hal ini memungkinkan bertambahnya durasi atau jam tayang sinetron-sinetron lokal. Demikian juga dengan film-film di Indonesia yang saat ini marak sekali yaitu film yang di

¹¹ Ardianto & Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007), h. 78

dalamnya terdapat nilai-nilai luhur di dalamnya. Salah satunya adalah nilai agama melalui dakwah.¹²

Berkaitan dengan penyampaian nilai-nilai agama seperti yang dibahas sebelumnya. Maka yang dimaksud berkaitan disini adalah bagaimana televisi sebagai media dapat menyampaikan informasi dan bagaimana masyarakat menangkap informasi yang diberikan oleh televisi tersebut. Demikian juga sejauh mana efek dari informasi yang diberikan oleh televisi tersebut, terutama pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar.

Kisah Nyata merupakan sebuah film televisi drama yang ditayangkan di Indosiar. Konsep program dibuat oleh Tim Programming Indosiar, produksi dilaksanakan oleh Mega Kreasi Films. FTV ini dibagi menjadi empat: *Kisah Nyata Spesial* (di pagi hari), *Petang*, *Sore*, *Malam*, *Spesial Ramadhan* (di bulan Ramadhan), dan *Spesial Lebaran* (di hari Lebaran).¹³

Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar pada penelitian ini ditujukan sebagai salah satu media dakwah modern saat ini melalui televisi. Televisi memiliki banyak program acara yang bisa menarik perhatian penonton, bahkan sekarang media ini bisa dijangkau oleh berbagai kalangan seperti adanya siaran televisi streaming. Sehingga tidak dipungkiri televisi tidak terbatas dengan jarak baik itu geografis ataupun sosiologis.

Abdul Karim menyatakan bahwa pesan dakwah dalam sinetron lebih mudah sampai kepada masyarakat (*mad'u*), sebab pesan yang diwujudkan dalam bentuk verbal dan visual memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat,

¹² *Ibid*, h. 78

¹³ Lalla Ramdhini, *Menilik Mistik dan Religi dalam FTV Indosiar*. Diakses tanggal 2020-06-16.

sikap dan perilaku masyarakat, dalam sinetron juga terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis dari bagian cerita yang tersaji. Kekuatan yang dibangun sinetron akan diterima penonton secara penghayatan, sedangkan hubungan logis penonton diterima secara pengetahuan.¹⁴

Sinetron mempunyai ciri khas tersendiri, di dalamnya terdapat isi pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan tradisi luhur budaya nasional. Terdapat beberapa alasan mengapa sinetron banyak ditonton. Wawan Kuswandi menyebutkan faktor yang menyebabkan sinetron disukai diantaranya pertama, isi pesanya sesuai dengan realitas sosial, kedua isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat, ketiga isi pesanya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

Berdakwah melalui sinetron ini bisa dikatakan sangat perlu dilakukan. Akan tetapi tayangan mengenai keagamaan yang ada selama ini belum bisa menarik perhatian penonton. Alatas Fahmi menyatakan hal ini disebabkan tayangan yang bersifat monoton, skripturalistik, dengan memandang persoalan secara hitam putih tanpa argumen yang kuat dengan disemangati oleh kalam Allah dan sunnah Rasul. Selain itu drama mengenai keagamaan yang simplistik dengan ending cerita yang sudah bisa ditebak, sehingga terkesan menggurui dengan penyajian yang membuat jenuh.

¹⁴ Abdul karim. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*. STAIN Kudus Jurnal Vol 4 No 1. 2016. hlm.169

¹⁵ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996. h. 130

Senada dengan yang disampaikan Muzayyin Nazarudin sebagaimana penelitian yang dilakukannya tentang “Menonton Sinetron Religius, Menonton Islam Indonesia” bahwa sinetron islami yang berkembang pada tahun 2007 di atas merepresentasikan islam sebagai agama irasional. hal ini berdasarkan pada pertama, Islam memandang realitas secara ekstrim hitam-putih, kedua muslim ideal adalah pribadi yang penuh kepasrahan dan berserah diri kepada Allah. Ketiga ustadz ditampilkan secara reduktif, hanya sebagai pengusir hantu, jin, ataupun lawan bagi dukun jahat. Keempat kematian adalah sesuatu yang mengerikan, Allah akan memberikan azab kepada hambanya yang berdosa di alam kubur dengan sangat kejam. Kelima taubat bisa dilakukan secara instan, cukup dalam sekali langkah seseorang akan langsung baik.¹⁶

Hal ini juga didukung dengan survei yang dilakukan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) tahun 2018 bahwa indeks kualitas beberapa program siaran televisi belum sesuai dengan standar yang diberikan. Selama tahun 2018 lembaga ini melakukan survei sebanyak 3 kali periode. Khususnya sinetron selama 3 periode terus mengalami penurunan kualitas yakni hanya mencapai indeks 2,41 pada periode I, 2,36 pada periode ke II, dan 2,28

¹⁶ Muzayyin Nazarudin. *Menonton sinetron religius, menonton Islam indonesia*. Jurnal Millah Vol VIII No 2. 2009. h. 312

periode ke III.¹⁷ Sedangkan standar yang diberikan KPI siaran televisi dinilai berkualitas apabila mencapai $\geq 3,00$.¹⁸

Berangkat dari pembahasan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Televisi Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar)” untuk mengetahui pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran televisi sebagai media dakwah?
2. Bagaimana pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran televisi sebagai media dakwah.
 - b. Untuk mengkaji pesan dakwah tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Secara Teoritis

¹⁷ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34840-hsil-survei-indeks-kualitasperiode-iii-2018-alami-penurunan?detail3=5212&start=3> diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 22.40 WIB

¹⁸ Hasil survei kualitas program siaran tv periode II tahun 2018. Jakarta : komisi penyiaran indonesia pusat. h. 5

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi hazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi dan penyiaran Islam.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pemikiran akademis, khususnya yang berkaitan dengan dakwah Islam di lingkungan akademis perguruan tinggi dan sumbangan perbendaharaan pustaka dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.
- 3) Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat

memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.¹⁹

Sedangkan Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer adalah bahan utama dalam penelitian atau data yang dikumpulkan diolah sendiri dari organisasi yang diterbitkan atau menggunakannya. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari pada data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci dari pada data sekunder.

Pada penelitian ini tayangan sinetron Kisah Nyata Indosiar yang akan berhubungan dengan masalah penelitian adalah: Aku Dipaksa Nikah oleh Ayahku Karena Uang, Mengejar Cinta Ayah Ke Surga, Tangisan Anak Yatim di Hari Fitri, Sungkem Terakhir Anak Durhaka, Istri Membuat Suami Dosa, Tangisan Istri Menjadi

¹⁹ Moh. Nazir, *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h. 18

Kutukan Bagi Suami, Tiga kali Menjanda karena Keserakahan Wanita yang Melahirkanku dan Dosa Istriku Menghancurkanku.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumberdaya asli. Data sekunder dalam hal ini merupakan sumber data sebagai pelengkap. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengadakan study kepustakaan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh arah pemikiran dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip dan menelaah literatur-literatur yang menunjang peraturan perundang-undangan, serta bahan-bahan lain yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), dimana sebagai populasi adalah sinetron Kisah Nyata Indosiar yang sudah terdapat di Youtube. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

- a. Observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti”.²⁰ Observasi terhadap sinetron Kisah Nyata Indosiar yang sudah terdapat di Youtube.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186.

- b. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²¹ Dokumentasi berupa judul-judul sinetron Kisah Nyata Indosiar yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis media tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Tujuan analisis media dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Dalam analisis data ini, peneliti merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.²²

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2000), hal 142

²² Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996. h. 132.

BAB II

TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh, dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Sedangkan menurut, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita, dan sebagainya.²³

Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer.²⁴ Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang

²³ Ardianto & Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007), h. 78.

²⁴ *Ibid*, h, 119.

mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.²⁵

Dewasa ini, televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan udah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita saksikan pada layar televisi, semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik, getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik, gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menonton tayangan televisi.²⁶

2. Sejarah Perkembangan Televisi

Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel.

²⁵ Wahidin. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: UPI, 2008), h. 58.

²⁶ *Ibid*, h. 59

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins.

Tahun 1928 *General Electronic Company* memulai penyelenggaraan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika di mulai pada 1 September 1940.(Ardianto,2007). Penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 19 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (station call) hingga sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.²⁷

Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya. Banyak stasiun-stasiun televisi nasional yang bermunculan dan turut serta meramaikan penyiaran televisi di Indonesia. Sampai saat ini ada 11 stasiun televisi nasional yang sedang mewarnai dunia penyiaran televisi di Indonesia, yaitu : TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, MNC TV, METRO TV, TRANS TV, GLOBAL TV, TRANS 7, dan TV ONE.

²⁷ Effendi, O. U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h.190.

3. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Televisi sebagai salah satu media penyiaran memiliki karakteristik, kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan media penyiaran lain seperti media cetak dan radio. Adapun karakteristik televisi ialah sebagai berikut:²⁸

- a. Dapat dilihat dan didengar
- b. Daya rangsang sangat tinggi
- c. Elektris
- d. Daya jangkau besar

Sedangkan menurut Elvinaro tiga karakteristik utama televisi ialah : audiovisual, berpikir dalam gambar, dan pengoprasian lebih kompleks.

Adapun kelebihan televisi ialah sebagai berikut:

- a. Kesan realistik : audio visual
- b. Masyarakat lebih tanggap : ditonton dalam suasana santai, rekreatif
- c. Adanya pemilahan area siaran (*zoning*) dan jaringan kerja (*networking*) yang mengefektifkan penjangkauan masyarakat
- d. Terkait erat dengan media lain.
- e. Cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas.
- f. Terjangkau luas, media elektronik menjangkau masyarakat secara luas.

Menurut Syahputra menguasai jarak dan waktu, daya rangsang terhadap media televisi cukup tinggi serta Informasi atau berita-berita yang

²⁸ J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 12

disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis. Sedangkan, kelemahan televisi ialah:²⁹

- a. Jangkauan pemirsa massal, sehingga pemilahan (untuk kepentingan pembidangan pangsa pasar tertentu) sering sulit dilakukan
- b. Iklan relatif singkat, tidak mampu menyampaikan data lengkap dan rinci (bila diperlukan konsumen)
- c. Relatif mahal
- d. Pembuatan iklan TV cukup lama

Syahputra (2006: 70) kelemahan TV ialah Media televisi terikat waktu tontonan, Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar, serta pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologis massa.

4. Fungsi dan Efek Televisi

Televisi sebagai media yang muncul belakangan ini dibanding dengan media cetak dan media radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan kehidupan manusia. Dengan kemampuannya, televisi dapat menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan media yang dapat

²⁹ <http://hasanismailr.blogspot.co.id/2009/10/televisi-sebagai-obyek-study-ilmu.html>
diunduh pada 12 Juni 2019

mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalyak. Media ini mempunyai kelebihan dari media mssa lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.³⁰

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Fungsi komunikasi massa secara umum adalah:³¹

1) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-

³⁰ Rema Karyanti, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 3.

³¹ *Ibid.*, h. 18-20.

aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun *online* telah membentuk atau memberikan efek pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.³²

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutub memberi batasan dengan "mengajak" atau "menyeru" kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah SWT bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Sedangkan Ismail Al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa

³² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h. 136.

dakwah itu bersifat universal (menyeluruh).³³

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut oleh para ahli tersebut adalah: Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jama'ah. Dalam konteks dakwah istilah amar ma'ruf nahy-i munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, Surah Ali-Imron Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berikut ini, ada beberapa definisi dakwah menurut beberapa ahli:

- a. Abu Bakar Dzakaria: dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.
- b. Hamzah Ya'kub: dakwah berarti mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c. Ali Mahfudz: dakwah berarti mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14

mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia akhirat.

- d. Ahmad Ghalwasy: dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengaku pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlaq.³⁴

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata³⁵. Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁶

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*³⁷. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman,

³⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), h. 403.

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.63

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h.

majalah dan surat kabar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Al-Bayanuni, Media Dakwah adalah :

مايتوصل به إلى تطبيق مناهج الدعوة من أمور معنوية أو مادية

"Sesuatu yang bersifat fisik dan non fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah"

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

Media berasal dari bahasa latin Medius secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Eksistensi media dalam berkomunikasi, tidak lain dari upaya manusia untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata, dalam menjawab tantangan alam. Dengan kata lain, media antarpesona, media massa dan media interaktif pada hakikatnya adalah perpanjangan alat indera manusia yang dikenal sebagai teori perpanjangan (*sense extencion theory*)

yang diperkenalkan oleh McLuhan, 1964. Bahkan ia menyebut bahwa media adalah pesan (*the medium is the message*). Artinya, medium saja sudah menjadi pesan sehingga yang memengaruhi publik, bukan saja isi pesan yang disalurkan oleh media, tetapi juga media komunikasi yang dipergunakan. Pandangan ini akan bermakna bahwa jenis media yang dipilih sebagai media dakwah akan merupakan pesan dakwah, yang memiliki dampak memengaruhi khalayak.

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi sebagai bentuk penguasaan manusia terhadap sunatullah yang menguasai alam. Eksistensinya dalam kehidupan manusia memiliki implikasi sosial, yang juga berkaitan dengan sunatullah yang menguasai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Maka, hukum-hukum Tuhan yang berkaitan dengan media dan terutama media massa, harus dipahami dan dikuasai, agar kehadiran media massa bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabannya. Karenanya media sangat penting bagi dakwah, terutama media massa yang dapat menjangkau khalayak yang banyak dengan cepat dari pihak-pihak diluar dirinya, sekaligus sebagai pengirim (*sender*) pesan dakwah yang dibuat (*constructed*) oleh para wartawannya kepada khalayak (*audience*). Bahkan media massa patut dipakai oleh para da'i atau mubaligh untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada khalayak yang besar jumlahnya dan sekaligus menyerap berbagai informasi yang disiarkan oleh media massa. Selain itu media massa dapat juga digunakan oleh para wartawan memproduksi

berbagai pesan dakwah.

2. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Non Media Massa

- 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
- 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.

b. Media Massa

- 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.³⁸

Media dakwah menurut Hamza Ya’kub membagi media menjadi lima macam:

- a. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
- c. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144.

- d. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
- e. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh *mad'u*.³⁹

Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah di atas tidak terlepas dari yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat Azzumar ayat 18:

هُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ ۚ يَعْبَادُونَ فَاتَّقُوا



Artinya: Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku Hai hamba-hamba-Ku.

3. Fungsi dan Efek Media Dakwah

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat citacita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat. Di samping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam.

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta:Kencana, 2006), h. 32.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga, dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya.⁴⁰

Untuk dapat terus eksis secara historis, manusia terikat dengan jumlah kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Kebutuhan tersebut ada yang terkait langsung dengan kelangsungan hidupnya dan bersifat mendesak seperti kebutuhan-kebutuhan fisik misalnya, tetapi ada juga yang dapat ditangguhkan. Kebutuhan manusia akan petunjuk agama dan dakwah, dalam akumulasi yang memuncak, efek bola saljunya berpengaruh besar dalam kehancuran sebuah masyarakat. Masyarakat yang dibimbing melalui dakwah, hidupnya akan teratur, banyak melahirkan kebaikan dan oleh karena itu secara historis ia akan terus eksis. Adapun masyarakat yang tidak dibimbing Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita-cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat. Di samping itu

⁴⁰ Shihab, M. *Rasionalitas Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Hidayat, 1995), h. 175.

dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam.⁴¹

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga, dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya.⁴²

Untuk dapat terus eksis secara historis, manusia terikat dengan jumlah kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Kebutuhan tersebut ada yang terkait langsung dengan kelangsungan hidupnya dan bersifat mendesak seperti kebutuhan-kebutuhan fisik misalnya, tetapi ada juga yang dapat ditangguhkan. Kebutuhan manusia akan petunjuk agama dan dakwah, dalam akumulasi yang memuncak, efek bola saljunya berpengaruh besar dalam kehancuran sebuah masyarakat. Masyarakat yang dibimbing melalui dakwah, hidupnya akan teratur, banyak melahirkan kebaikan dan oleh karena itu secara historis ia akan terus eksis. Adapun masyarakat yang tidak dibimbing dakwah, hidupnya semrawut, melahirkan banyak kejahatan dan oleh karena itu akan punah.⁴³

Dari sini, maka tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah

⁴¹ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung, Widya Padjajaran, 2009), h.56.

⁴² Shihab, M. *Rasionalitas Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Hidayat, 1995), h. 175.

⁴³ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 36.

swt. yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah swt. sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Dalam upaya menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mengajak manusia ke jalan Ilahi, supaya dakwah mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah harus jeli dan peka dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan. Artinya pelaksanaan dakwah harus memperhatikan segala yang dapat menunjang terlaksananya dakwah secara efektif dan efisien. Sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah adalah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah.

Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah Islam mampu mewarnai ke seluruh aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Justru itu para penyelenggara dakwah

harus arif dalam menempatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah.⁴⁴

Maka dari itu, media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya.

C. Tinjauan Pustaka

Penulis mengadakan telaah kepustakaan untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut diantara lain :

1. Syafrian Akbar, mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam universitas Islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2010 dengan judul”TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Produksi Siaran Program Ust.Haryono di Jak TV”. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Mekanisme kerja Ust.Haryono di Jak TV dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada produksi rekaman.
2. Nana Sudirna, mahasiswa Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh nurjati Cirebon 2013 dengan judul”TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Efek Pesan Dakwah dalam sinetron berkah yang ditayangkan

⁴⁴ Puteh, *Dakwah di Era Globalisaai Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 117

di RCTI terhadap perilaku masyarakat RT/RW 017/006 Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi). Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Efektivitas serta efek yang ditimbulkan sinetron berkah yang ditayangkan di RCTI terhadap perilaku masyarakat di Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi.

3. Aliyah Lathifah, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar 2016 dengan judul "MEDIA TELEVISI SEBAGAI SUMBER BERITA (Studi Terhadap Program Breaking News Metro TV). Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah sejauh mana televisi berperan sebagai sumber berita untuk masyarakat dan bagaimana efektivitas program breaking news metro TV sebagai sumber berita.
4. Robby Aditya meneliti mengenai: DAMPAK SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID X TERHADAP RELIGIUSITAS REMAJA. Pengaruh yang ditimbulkan disini berkaitan dengan aspek konatif atau perilaku religius remaja, diantaranya pengaruh terhadap praktek sholat, kepedulian, serta kesadaran responden dalam meningkatkan ilmu agama melalui membaca buku agama. Dari ketiga aspek utama tersebut Sikap menghargai diri sendiri dan toleransi dengan orang lain yang dimiliki responden merupakan perubahan yang nampak pada diri responden. Dengan demikian, dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid x memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kepedulian responden.⁴⁵

⁴⁵ Robby Aditya Putra. *Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid X Terhadap Religiusitas Remaja*. Penelitian Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol 3 No 1. 2018. h. 15.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Utri Indah Lestari dkk dengan judul: PENGARUH KONTEN TAYANGAN FTV KUASA ILAHI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT, yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada penonton tayangan sinetron FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat. Melalui penelitian kuantitatif perilaku penonton menunjukkan mayoritas penonton memiliki pemahaman yang baik dalam menonton televisi. Dari hasil perilaku menonton sebesar 4,15 (sangat tinggi) dimana masing-masing memiliki nilai presentase diatas rata-rata 82. Masyarakat sangat baik dalam mendapat penerapan dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Sehingga dapat dipahami masyarakat cukup memahami, mengetahui apa yang ditampilkan dan ditayangkan dalam FTV Kuasa Ilahi di MNC TV.⁴⁶
6. Abdul Karim dalam jurnalnya “DAKWAH MELALUI MEDIA: SEBUAH TANTANGAN DAN PELUANG”, yang menyatakan bahwa pesan dakwah dalam sinetron lebih mudah sampai kepada masyarakat (*mad'u*), sebab pesan yang diwujudkan dalam bentuk verbal dan visual memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku masyarakat. dalam sinetron juga terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis dari bagian cerita yang tersaji. Kekuatan yang dibangun sinetron akan diterima penonton secara pengahayatan, sedangkan hubungan logis penonton diterima secara pengetahuan.⁴⁷

⁴⁶ UI Lestari, U Suryatna, AA Kusumadinata. *Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat*. Skripsi Komunikasi Vol 4 No 1. 2018. h. 60

⁴⁷ Abdul Karim. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*. STAIN Kudus Jurnal vol 4 No 1. 2016. h.169

7. Nasriah melalui penelitiannya tentang “DAKWAH MELALUI SINETRON (FENOMENA SINETRON RELIGIUS)”, yang menyatakan bahwa sinetron memberi pengaruh yang besar terhadap penonton. Karena ketika proses decoding berlangsung penonton kerap meyamakan atau meniru pribadi dari yang dialami pemeran sinetron.⁴⁸
8. Muzayyin Nazarudin melakukan penelitian tentang “MENONTON SINETRON RELIGIUS, MENONTON ISLAM INDONESIA” bahwa sinetron islami yang berkembang pada tahun 2007 diatas merepresentasikan islam sebagai agama irasional. hal ini berdasarkan pada pertama, islam memandang realitas secara ekstrim hitam-putih, kedua muslim ideal adalah pribadi yang penuh kepasrahan dan berserah diri kepada Allah. Ketiga ustadz ditampilkan secara reduktif, hanya sebagai pengusir hantu, jin, ataupun lawan bagi dukun jahat. Keempat kematian adalah sesuatu yang mengerikan, Allah akan memberikan azab kepada hambanya yang berdosa di alam kubur dengan sangat kejam.⁴⁹

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah Peran Televisi sebagai media dakwah dalam masyarakat, dimana masing-masing penelitian terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitian yang digunakan. Persamaannya adalah pendekatan penulis dan pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi.

⁴⁸ St. Nasriah. *Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius)*. Jurnal dakwah tabligh Vol 15 No 1. 2014. h. 13.

⁴⁹ Muzayyin Nazarudin. *Menonton Sinetron Religius, menonton Islam Indonesia*. Jurnal Millah Vol VIII No 2. 2009. h. 312

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Abdul Aziz Saefudin, *Republik Sinetron* (Yogyakarta: Leutika, 2010).
- Abdul Zulkiple Gani, *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001).
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Akbar, S. *Televisi Sebagai Media Dakwah, Analisis Produksi Siaran Program 'Ust. Haryono' di JakTV*, (Jakarta: 2010).
- Ardianto & Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).
- Effendi, O. U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993).
- Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung, Widya Padjajaran, 2009).
- Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Koentjaraningrat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- Lalla Ramdhini, *Menilik Mistik dan Religi dalam FTV Indosiar*. Diakses tanggal 2020-06-16.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004).
- Moh. Nazir, *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

- Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial* (Jakarta: MU: 3 Books, 2002).
- Muhammad Arfin, *Dakwah Multi Media Terobosan Baru bagi Para Da'i*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta:Kencana, 2006).
- Munandar dkk. Terj, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003).
- Muhammad Natsir, *(Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta. 2000)
- Puteh, *Dakwah di Era Globalisaai Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Rema Karyanti, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007).
- Shihab, M. *Rasionalitas Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Hidayat, 1995).
- Stephen W. Little John dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (edisi 9; Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012).
- Wahidin. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: UPI, 2008).
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996.
- Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996.

SUMBER LAIN

- Abdul Karim. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*. STAIN Kudus Jurnal vol 4 No 1. 2016.

Abdul Karim. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*. STAIN Kudus Jurnal Vol 4 No 1. 2016.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang; CV. Toha Putera. 2004.

Hasil Survei Kualitas Program Siaran TV Periode II Tahun 2018. Jakarta : Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.

<http://hasanismailr.blogspot.co.id/2009/10/televisi-sebagai-obyek-study-ilmu.html>
diunduh pada 12 Juni 2019

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34840-hsil-survei-indeks-kualitasperiode-iii-2018-alami-penurunan?detail3=5212&start=3>
diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 22.40 WIB

<https://m.merdeka.com/indosiar/profil/>, diakses Tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 21.41 WIB.

Muzayyin Nazarudin. *Menonton sinetron religius, menonton Islam indonesia*. Jurnal Millah Vol VIII No 2. 2009.

Robby Aditya Putra. *Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid X Terhadap Religiusitas Remaja*. Penelitian Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol 3 No 1. 2018.

St. Nasriah. *Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius)*. Jurnal dakwah tabligh Vol 15 No 1. 2014.

Sumber Dokumen Tertulis Company Profile PT.Indosiar Visual Mandiri Tbk. Bagian Sekilas Indosiar.

Sumber Dokumen Tertulis Dari Wijaya Selaku Bagian Humas PT.Indosiar Visual Mandiri Tbk.

Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prospeknya*, (Sebuah Makalah dalam Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006).

UI Lestari, U Suryatna, AA Kusumadinata. *Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat*. Skripsi Komunikasi Vol 4 No 1. 2018.